

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI DI DESA MALIKU SATU  
KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Oleh:

Joris Pangi<sup>1</sup>

Jouke J. Lasut<sup>2</sup>

Cornelius J. Paat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The characteristics of Indonesia as an agrarian country that mostly earn a living in agriculture. The majority of the population lives in rural areas and depends on the primary sector, especially agriculture. Agriculture is one source of income and economy for humans, by having fertile soil and plants can make a person meet their daily needs. Therefore, the results issued from the agricultural land are required to have a certain amount of assets, namely the amount of agricultural assets.*

*In Maluku Satu village, it is seen from the potential of natural resources that are still abundant so that this village is also a mainstay of productivity in agriculture, by relying on commodity crops, horticulture and annual crops such as copra and rice. At first glance, if you see some of the results of these commodities will actually promise the future for the farming community in the village of Maluku Satu. However, when seen from the improvement of the lives of the Coconut Farmers in Maluku Satu Village, they have not yet fully enjoyed the potential reliable results. Even though the coconut plantations of the Maluku Satu village community are very promising.*

*Keywords: Farmers, Socio-Economic Life*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## **PENDAHULUAN**

Karakteristik Indonesia sebagai Negara agraris yang sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian. Yang keberadaan penduduknya mayoritas tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian.

Pertanian adalah salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang itu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Desa Maluku Satu merupakan desa memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah sehingga desa ini juga menjadi andalan terhadap produktivitas di bidang pertanian, dengan mengandalkan komoditas tanaman pangan, hortikultura serta tanaman tahunan seperti kopra dan padi. Sepintas lalu bila melihat beberapa hasil komoditas tersebut sesungguhnya akan menjanjikan masa depan bagi masyarakat tani yang ada di Desa Maluku Satu. Namun bila dilihat dari peningkatan

kehidupan masyarakat Petani Kelapa Desa Maluku Satu mereka belum sepenuhnya menikmati hasil andalan potensi tersebut. Padahal perkebunan kelapa masyarakat Desa Maluku Satu sangat menjanjikan.

Permasalahan kompleks yang dihadapi para petani di Desa Maluku Satu adalah rendahnya produktivitas usaha di bidang pertanian, dan rendahnya pengetahuan untuk mengelola hasil perkebunan mereka, sehingga setelah mereka memasuki masa panen, disebabkan karena masalah hama, kurangnya tingkat pengetahuan terhadap masalah pupuk, naik turunnya harga komoditas, sehingga petani mengalami kelesuan dalam berusaha di bidang pertanian.

Di saat produksi atau panen yang dinantikan oleh para petani tiba maka harga komoditas tersebut tidak seimbang dengan harga yang dijual, sehingga para petani mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Dan di Saat para petani menghadapi panen mereka justru sudah terlibat dengan ketergantungan para pembeli akibatnya hasil panen yang didapat

justru tersisa sedikit karena sudah dipotong dengan hutang dari para pembeli.

Sehingga kebanyakan petani Kelapa ini mencari mata pengcaharian lain yang dapat menunjang kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian untuk penanggulangan kemiskinan perlunya program pemerintah yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat tani khususnya Petani Kelapa, sehingga petani akan mampu bekerja secara terarah dan efisien dengan produktifitas yang tinggi.

## **Sosial Ekonomi**

### **a. Pengertian Sosial**

Kata sosial berasal dari kata "*socious*" yang artinya kawan, teman. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetia kawan. Karena manusia hidup bersama didalam kelompok atau hidup berkelompok dan satu sama lain saling membutuhkan maka manusia sering disebut sebagai makhluk sosial (Sumarno-nugroho, 1982). Kata sosial adalah segala sesuatu

yang berkenaan dengan masyarakat (Suharso,2005). Konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga arti sosial sering diartikan sebagai hal yang berkenaan dengan masyarakat (Waluya, 2007).

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa diharapkan berbuat baik terhadap sesamanya. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa manusia suci itu bagi manusia yang lain. Rasa kebersamaan manusia sebagai anggota persekutuan kehidupan membawa kepada suatu pandangan akan solidaritas sosial dimana ia semestinya merasa ikut menderita bila pihak lain yang ada dilingkungannya mengalami penderitaan. Dalam keberadaan dengan lingkungan sekitarnya, terdapat relasi timbal balik yang amat erat.

Pada relasi timbal balik ini menentukan dan ditentukan hakekat kemanusiaannya. Jadi dapat dikatakan bahwa pribadi manusia hanya dapat berkembang apabila ia berada dalam kelompok

sosial. Didalam kelompok sosial manusia mengalami proses yang disebut sosialisasi. Koentjaraningrat (dalam Sumarnonugroho, 1982:2) menyebutkan pengertian sosialisasi sebagai "seluruh proses, bila seorang individu itu dari masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal dan menyesuaikan diri dengan individu individu yang hidup dalam masyarakat sekitarnya".

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014). Dalam pembahasannya, sosial dan ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Menurut Santrock (2007:282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial menunjukkan ketidaksetaraan tertentu.

### **Pengertian ekonomi**

Istilah Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "Oikos" yang artinya rumah tangga dan "Nomos" artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ini adalah pengertian yang paling sederhana. Namun seiring dengan perkembangan dan perubahan masyarakat, maka pengertian ekonomi juga sudah lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan menurut KBBI (2001), kata ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).

M. Manulang (dalam Sari dkk, 2007) menyebutkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik barang-barang maupun jasa). Dengan berbagai pengertian diatas

dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah usaha manusia dalam mengatur rumah tangganya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan maupun memanfaatkan ketersediaan sumber daya yang ada.

### **Faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi**

Menurut Wirutomo (2012) faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

a) Tingkat Pendidikan; b) Jenis Pekerjaan; c) Tingkat Pendapatan; d) Keadaan Rumah Tangga; e) Tempat Tinggal; f) Kepemilikan Kekayaan; g) Jabatan dalam Organisasi; h) Aktivitas ekonomi.

Berdasarkan pendapat Wolf (1983) yang menyatakan bahwa: "petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut". Nampaknya defenisi yang dikemukakan Wolf menitik beratkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun

pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya (Soekanto, 1983).

Hubungan Kerja Hubungan kerja merupakan hasil dari adanya interaksi yang dapat menimbulkan kerjasama, karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan bahkan terhadap kelompok lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1987:192) bahwa: "di dalam kelompok manusia memerlukan perlindungan dari rekan-rekannya, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas didalam pergaulan hidup dan lain sebagainya" Pentingnya kerja sama dalam suatu hubungan kerja merupakan suatu proses, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara orang-

perorangan dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Mayor Polak (1982) sebagai berikut interaksi itu akan berupa aksi dan reaksi yang tidak berkesinambungan.

### **Masyarakat Petani**

Masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dalam kurun waktu tertentu yang bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dan batas-batas tertentu (Harsojo, 1974). Menurut Samsudin (1982), petani adalah mereka yang untuk sementara waktu (temporary) atau secara tetap (permanent) menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang atau beberapa cabang usaha tani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah dapat diartikan pula menyewa, bagi hasil atau berupa memiliki tanah sendiri. Di samping menggunakan tenaga sendiri ia dapat menggunakan tenaga kerja yang bersifat tidak tetap.

### **Pengelolaan Pertanian**

Pengelolaan pertanian dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha pertanian untuk menggali atau memanfaatkan sumber alam yang ada secara efektif untuk memenuhi kebutuhan. Di Desa Maluku Satu pengelolaan pertanian dilakukan secara bersama-sama. Di dalam Rahardjo (2004: 158) menjelaskan bahwa ikatan sosial yang kuat, yang mewujudkan dalam bentuk tingkat kerukunan yang tinggi, juga menyebabkan terciptanya semacam keharusan sosial bagi sesama petani untuk berbagi tanah garapan.

Pada sistem pengolahan pertanian meliputi golongan lahan, pola tanam, pemupukan, pemberantasan hama serta proses panen hasil tanaman.

#### **1. Pengolahan Lahan Pertanian**

Sebelum memulai kegiatan bertani, hal pertama yang dilakukan petani mengolah lahan, lahan yang digunakan petani untuk bertanam padi adalah lahan basa yang siap ditanam.

2. Pola Tanam Selain lahan, pola tanam juga harus diperhatikan. Pola tanam padi harus sejajar berurutan agar memudahkan pada proses penyiraman serta proses panen padi tersebut.
3. Pemupukan  
Proses pemupukan dilakukan pada tanaman yang berumur dua minggu. Pemupukan biasanya dilakukan dua sampai tiga kali tergantung keadaan tanaman.
4. Pemberantasan Hama  
Hama pada tanaman akan merusak kualitas tanaman tersebut. Lahan pertanian yang terserang hama akan mengalami gagal panen dan petani akan merugi, pemberantasan hama dilakukan dengan cara penyemprotan pestisida kepada tanaman.
5. Panen  
Kegiatan terakhir dalam proses pertanian adalah panen. Hasil pertanian yang baik akan menghasilkan panen yang memuaskan.

## **Kebutuhan Hidup Manusia**

Berapa asumsi fundamental teori yang berkaitan dengan kebutuhan hidup manusia dikemukakan oleh (Ritzer, 2004) sebagai berikut:

1. Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan.
3. Dalam bertindak, manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai dan mengevaluasi terhadap tindakan-tindakan yang akan, sedang dan yang telah dilakukan.
6. Ukuran-ukuran atau aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral

diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.

7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif seperti metode verstehen, imajinasi, sympatetic reconstruction atau seakan-akan mengalami sendiri (vicarious experience).

### **Gotong Royong Pada Masyarakat Petani**

Istilah gotong-royong mengacu pada kegiatan saling menolong atau saling membantu dalam masyarakat. Tradisi kerja sama tersebut tercermin dalam berbagai bidang kegiatan masyarakat (Nasution, 2009). Dalam hal ini gotong royong dalam bidang pertanian mulai dari pembibitan sampai panen hasil pertanian tersebut, para petani bekerja sama berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atas dasar kesadaran dalam anggota kelompok.

Manifestasi gotong royong tersebut terdapat pada hampir tiap suku bangsa Indonesia. Dalam penelitian Koentjaraningrat (1977)

membagi gotong royong menjadi empat macam, terdiri atas (a) gotong royong dalam produksi pertanian, (b) gotong royong formal antar tetangga, (c) gotong royong dalam perayaan dan pesta, (d) gotong royong dalam bencana dan kematian (Nasution, 2009). Seperti yang terdapat di Kecamatan Amurang Timur, Desa Maluku Satu merupakan gotong royong dalam produksi hasil pertanian. Namun dengan adanya gotong royong pada produksi pertanian, timbul rasa solidaritas di antara para petani yang menciptakan rasa saling memiliki. Di dalam hal ini akan menciptakan gotong royong dalam berbagai kegiatan seperti yang disebutkan sebelumnya, yaitu gotong royong formal antar tetangga, gotong royong dalam perayaan pesta dan gotong royong dalam bencana kematian.

Sementara itu dalam hasil analisis pada literatur lain, Koentjaraningrat membagi gotong royong menjadi tiga macam, yaitu gotong royong dalam bidang pekerjaan pertanian, dalam tolong menolong, dan dalam bentuk kerja bakti (Nasution, 2009:

10). Dengan kata lain tiap gotong royong bertujuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama.

### **Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani**

#### 1. Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Pedesaan

Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan di pedesaan, aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat dikatakan terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya yang sebagian besar di dapatkan dari aspek pertanian.

Interaksi yang dilakukan oleh individu-individu dalam memenuhi kebutuhannya, mengakibatkan dinamika sosial ekonomi masyarakat pedesaan semakin maju.

Di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, dan khususnya di Desa Maluku Satu, aktivitas sosial masyarakat di

pedesaan sangat terlihat dalam segala aktivitas lapangan kehidupan sosial, seperti:

1. Dalam hal kematian, sakit atau kecelakaan, dimana keluarga yang sedang menderita akan mendapat pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga-tetangganya dan orang-orang lain sedesa.
2. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, misalnya memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, membersihkan rumah dari hama tikus, menggali sumur, dan sebagainya, pemilik rumah dapat minta bantuan tetangga-tetangganya yang dekat, dengan memberi jamuan makanan.
3. Dalam hal pesta-pesta, misalnya pada waktu mengawinkan anaknya, bantuan tidak hanya dapat di minta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetangga-tetangganya, untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pestanya.
4. Dalam menyelenggarakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti

memperbaiki jalan, jembatan, gereja, dan bangunan umum lainnya, penduduk desa Maluku Satu dapat tergerak untuk bekerja bakti atas perintah dari Hukum Tua.

### **Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Pedesaan**

Cara-cara untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi para petani adalah: 1) Mengusahakan jenis mata pencaharian lainnya, jika pendapatan dari pertanian tidak dapat di tingkatkan dan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. 2) Memperluas dan memperbaiki usaha tani. 3) Mengikut sertakan keluarga petani dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan kelembagaan. 4) Mengusahakan aktivitas non-pertanian dalam pola musiman dan peluang kerja rumah tangga di Desa Maluku Satu.

Aktivitas non pertanian bukan merupakan suatu aktivitas yang baru untuk penduduk di pedesaan, khususnya untuk Desa Maluku, keragaman pekerjaan atau kombinasi pekerjaan di pertanian dan non pertanian umum di jumpai di pedesaan, khususnya di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang

Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Sebagian besar yang sering terjadi adalah anggota keluarga tani kecil dalam waktu tertentu bekerja diluar usaha pertanian keluarga agar bisa menambah penghasilannya. Menurut perkiraan, seperlima sampai seperempat dari pemilik usaha pertanian terkecil mendapatkan keperluan hidupnya terutama dari kerja upahan.

Penduduk desa pada umumnya terlibat dalam bermacam-macam pekerjaan di luar sektor pertanian, dan mengerjakan kedua sektor tersebut pada waktu yang bersamaan, sebagai pekerjaan primer dan sekunder. Alasan melatar belakangi persoalan tersebut berkisar antara kesempatan kerja dan pendapatan yaitu antara lain: a) Tidak cukupnya pendapatan di usaha tani, misalnya karena luas usaha tani sempit, sehingga di perlukan tambahan pendapatan. b) Pekerjaan dan pendapatan di usaha tani umumnya musiman, sehingga di perlukan waktu menunggu yang relatif lama sebelum hasil atau pendapatan bisa dinikmati. Dalam situasi demikian, peranan pekerjaan yang memberikan pendapatan di

luar pekerjaan sangat besar. c) Usaha tani banyak menanggung resiko dan ketidak pastian, misalnya panen gagal atau produksi amat merosot atau rendah seperti serangan hama penyakit, kekeringan dan banjir, dan oleh karena itu di perlukan pekerjaan atau pendapatan cadangan guna mengatasinya.

### **Solidaritas Sosial Masyarakat Petani**

Konsep solidaritas sosial merupakan kepedulian secara bersama kelompok yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan/ atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional (Johnson, 1981) (Nasution, 2009).

Prinsip solidaritas sosial adalah saling tolong menolong, bekerjasama, saling membagi hasil panen, menyokong proyek desa secara keuangan dan tenaga kerja dan lainnya (Nasution, 2009).

Solidaritas sosial dipengaruhi oleh interkasi sosial yang ber-

langsung karena ikatan kultural, yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentimen komunitas (*community sentiment*), unsur-unsurnya menurut Redfield (dalam Laiya, 1983) meliputi:

a) Seperasaan, yaitu karena seseorang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai kelompok kami (warga). b) Sepe-nanggungan, yaitu setiap individu sadar akan perannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri sangat memungkinkan perannya dalam kelompok yang dijalankan. c) Saling butuh, yaitu individu yang tergantung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya meliputi fisik maupun psikologinya (Nasution, 2009).

Sumber solidaritas sosial adalah tradisi terawat rapi dari generasi ke generasi berikutnya, dikawal secara ketat melalui kontrol sosial, akan tetapi sementara kebudayaan tidak pernah ada yang statis, terjadilah berbagai perubahan secara eksternal. Sedangkan unsur kekuatan

yang merubah adalah proses modernisasi yang telah mempengaruhi tradisi selama ini dianggap sebagai sumber hidupnya solidaritas sosial, terutama berkaitan dengan hubungan dengan solidaritas transisional (Nasution, 2009).

Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbu.

Durkheim (dalam Johnson, 1981) untuk menganalisis masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Dalam hal ini menggambarkan sesuatu mengenai elemen-elemen penting dari kedua tipe struktur sosial itu. Menurut solidaritas mekanik didasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" bersama yang menunjukkan pada "totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama, dan solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya (dalam Johnson, 1981) (Nasution, 2009).

Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif sama pula. Karena itu, individualitas tidak berkembang, individualitas itu terus menerus dilumpuhkan akibat tekanan untuk konformitas yang besar sekali (Nasution, 2009).

Masyarakat tradisional dikaitkan dengan konsep mekanik, karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Perbedaan antara individu dianggap tidak penting, sehingga fungsi setiap individu selalu dapat digantikan orang lain. Kesadaran kolektif mendominasi dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dianggap baik oleh masyarakat dianggap baik pula oleh individu (Nasution, 2009: 13).

### **Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek manusia di lingkungannya yakni mulai dari

aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Karena keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif dalam proses pemberdayaan, karena pada saat mengikuti kegiatan tersebut akan membentuk ikatan emosional yang mensukseskan pemberdayaan. Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan 5P sebagai berikut:

a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus

membebaskan masyarakat dari sekeratnya kultur yang menghambat masyarakat.

- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan

yang dilakukan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerjasama.
- b. Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan

belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.

- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara yang dijelaskan menunjukkan perlunya untuk menempatkan sasaran dalam memberdayakan subjek yang memiliki keberagaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalah yang menjadi penghambat adalah bagaimana kesadaran seseorang dan motivasi untuk menggali potensi yang terdapat di lingkungan agar masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi mandiri dan sejahtera.

Strategi pembangunan yang bertumpu pada proses pemberdayaan yang dipahami

sebagai proses perubahan dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerahh. Dengan demikian, strategi utama dalam proses pemberdayaann masyarakat yang perlu dilakukam adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan bagi informasi tersedianya modal, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu di miliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan, dengan sumber daya yang kualitas kita dituntun untuk mempunyai nilai komparatif, kompetitif , inovatif dan kreatif

untuk memudahkan kita dalam menjalankan sebuah usaha atau kekuatan manusia yang dapat didaya gunakan oleh suatu organisasi.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa, sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

- 1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaian memiliki akar empiris yang kuat, hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
- 2) Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan rakyat miskin dan marginal.
- 3) Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam pemeliharaan maupun meningkatkan hasil

program dan proyek tersebut.

- 4) Penyediaan fasilitas untuk menggerakkan keahlian kehidupan kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajerial.

c. Perluasan kemampuan

- 1) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan manajerial.
- 2) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dibidang trans-formasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan infak pada perkembangan ekonomi wilayah.
- 3) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan.

d. Pengembangan perlindungan sosial

- 1) Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro (kecil).
- 2) Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pembangunan kerja sama antara individu, lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak. Pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan.

Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumber daya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Perubahan tersebut diharapkan tidak berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perubahan tersebut harus mendapat pendamping dari pemerintah atau pihak yang berwenang.

Pemberdayaan memiliki indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator Pemberdayaan dapat diukur ber-

dasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat.

Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu Negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

- 1) Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan  
Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.
- 2) Peningkatan pendapatan masyarakat  
Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

- 3) Partisipasi dalam pembangunan Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra dan pasca panen juga dapat dilihat dalam segala aspek kehidupan yang dijalani oleh mereka, mulai dari alokasi hasil panen dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, pemenuhan perabot rumah tangga, kebutuhan barang mewah, pemenuhan hajat keluarga, serta hal lain penunjang kesejahteraan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Dalam hal sosial, masyarakat mempunyai cara yang beragam dalam berhubungan dengan masyarakat lainnya pada masa pra dan pasca panen, seperti bagaimana mereka saling membantu dalam masa penanaman sampai menuai hasil panen.

### **Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Maluku Satu**

Kehidupan sosial ekonomi di desa Maluku Satu semua bergantung dari hasil pertanian, karena itu mata pencaharian masaakat sebagai petani. Kendala yang dirasakan sebagai seorang petani seperti musim kemarau, sehingga hasil panen terkadang tidak diharapkan. Dalam pola pemberdayaan masyarakat selalu berusaha untuk membangun dalam peningkatan ekonomi keluarga dari hasil yang didapatkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecukupan dan keperluan sosial ekonomi bagi masyarakat dikatakan terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya yang

sebagai besar didapatkan dari aspek pertanian.

2. Peningkatan pendapatan masyarakat pemberdayaan dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.
3. Masyarakat tradisional dikatakan dengan konsep mekanik, karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang homogen. Perbedaan antara individu dianggap tidak penting, sehingga fungsi setiap individu selalu dapat digantikan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hiskia. 1992. *Kimia Unsur dan Radio Kimia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Johnson, D.P. (1981). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid II. Dialih bahasakan oleh RMZ Lawang*.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarnonugroho, T. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta; Hanindita
- Manullang, M. 2007. *Pengantar Ekonomi Perusahaan. Edisi revisi. Cetakan ke-17*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta : Gramedia
- Soekanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Straus dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Daftar Pustaka, 2003
- Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah*
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo.
- Wirutomo, Paulus, DKK. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia ( UI-Press).
- Wolf. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. CV. Rajawali: Jakarta